

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEKTOR
PERBANKAN DI INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE CAMELS DAN METODE RGEK
(Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2016)**

(Skripsi)

Oleh

SUSITA



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRACT

COMPARATIVE ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE OF BANKING SECTOR IN INDONESIA USING CAMELS AND RGEC METHOD

**(Study On Firm Banking Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2012-
2016)**

By

SUSITA

This study aims to determine the comparative level of financial performance in banks in Indonesia based on RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital) methods and CAMELS (Capital, Assets Quality, Management, Earnings Power and Sensitivity to Market risk).

The population of this study is all banks listed in Indonesia Stock Exchange and publish the financial statements of 2012-2016. Sampling method is done by purposive sampling with some certain criterion. The type of data used is secondary data. Data analysis using correlation analysis using rho sperman and different test analysis using wilcoxon singed ranks test using SPSS 23 software.

The results show that there is a strong and positive relationship between the financial performance assessment using CAMELS method and RGEC method. The results of hypothesis testing show that there is a significant difference between the use of CAMELS method and RGEC method.

Keywords: CAMELS, RGEC, Financial Performance, and Financial Ratios.

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEKTOR
PERBANKAN DI INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN METODE
CAMELS DAN METODE RGEC**

**(Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2016)**

Oleh

SUSITA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan tingkat kinerja keuangan pada perbankan di Indonesia berdasarkan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*) dan metode CAMELS (*Capital, Assets Quality, Management, Earnings Power, dan Sensitivity to Market risk*).

Populasi penelitian ini adalah seluruh perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan keuangan tahun 2012-2016. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* dengan beberapa kriteria tertentu. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Analisis data menggunakan analisis korelasi menggunakan *sperman rho* dan analisis uji beda menggunakan *wilcoxon singed ranks test* dengan menggunakan *software SPSS 23*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan kuat dan positif antara penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan metode CAMELS dan metode RGEC. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan metode CAMELS dan metode RGEC.

Kata kunci: CAMELS, RGEC, Kinerja Keuangan, dan Rasio Keuangan.

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEKTOR
PERBANKAN DI INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE CAMELS DAN METODE RGEC
(Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2016)**

Oleh

SUSITA

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar

SARJANA EKONOMI

Pada
Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

**Judul Skripsi : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA
KEUANGAN SEKTOR PERBANKAN DI
INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE CAMELS DAN METODE RGEC
(Studi Pada Perusahaan Perbankan
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2016)**

Nama Mahasiswa : Susita

Nomor Pokok Mahasiswa : 1311031105

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



Klagus Andl, S.E., M.Si., CA, Akt. Dewl Sukmasari, S.E., M.S.A., CA, Akt.
NIP.195809191995011001 NIP 198006252006042001

2. Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19620612 199010 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: **Klagus Andi, S.E., M.Si., C.A., Akt.**

Sekretaris

: **Dewi Sukmasari, S.E., M.S.A., C.A., Akt.**

Penguji Utama : **Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt.**

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Hl. Satria Bangsawan, S. E., M.Si.

NIP 19810904 198703 1 011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 17 Januari 2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Susita

NPM : 1311031105

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Indonesia Menggunakan Metode CAMELS Dan Metode RGEK (Studi Pada Seluruh Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)” merupakan hasil karya sendiri dan saya tidak melakukan pengutipan atas karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut **plagiarisme**.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, Februari 2018

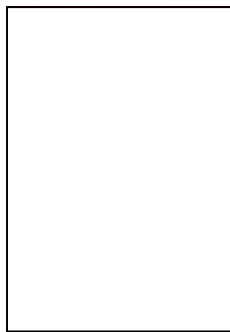
Penulis,



Susita

NPM. 1311031105

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Lampung Timur pada tanggal 15 Mei 1995 sebagai putri bungsu dari tujuh bersaudara dari pasangan Bapak Kasino dan Ibu Suwarni. Pendidikan yang telah diselesaikan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Sekolah Dasar di SDN 1 Girikarto, lulus pada tahun 2007.
2. Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Sekampung, lulus pada tahun 2010.
3. Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Sekampung, lulus pada tahun 2013.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2013 melalui jalur Penerimaan Mahasiswa Perluasan Akses Pendidikan (PMPAP) dan berhasil lulus ujian komprehensif tanggal 17 November 2018. Selama menjadi mahasiswa penulis aktif di ROIS FEB Universitas Lampung sebagai anggota Syiar Islam ROIS FEB Universitas Lampung periode 2015/2016.

DEDICATION

The undergraduate thesis is dedicated to:

❧ **The sake of Allah SWT, my creator and my master**

❧ **My great teacher and messenger**

Muhammad, SAW

May Allah bless and grant him, who taught us the purpose of life

❧ **My beloved**

Ma'e (Suwarni) and Pa'e (Kasino)

For their endless love, dua, big support, and encouragement

❧ **My dearest brothers and sister**

Sukistiani, Fajar Dwi Ismayati, Kiki Fajar Rahargo, Apri

Rumanti, Feri Utomo, And Cica Kusanti

For their understanding and encouragement in many moment of
crisis

❧ **Thank you all for giving me strength to reach the stars and
chase my dreams.**

MOTO

"Bersedih secukupnya, Berbahagia Seperlunya, Bersyukur Sebanyak-banyaknya"

(Susita)

"Dan Allah Bersama Orang-Orang yang Sabar"

(QS. Al-Baqarah : 66)

"Waktu Bagaikan Pedang, Jika Engkau Tidak Memanfaatkannya Dengan Baik (Untuk Memotong). Maka Ia Akan Memanfaatkanmu (Dipotong)"

(HR. Muslim)

"As You Grow Older, You Will Discover That You Have two Hands. One For Helping Yourself, The Other For Helping Others"

(Audrey Hepburn)

SANWACANA

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Di Indonesia Dengan Menggunakan Metode CAMELS Dan Metode RGEC (Studi Pada Seluruh Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”** sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana ekonomi (S.E.) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Sholawat serta salam semoga selalu senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaat-Nya di hari akhir kelak.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.si., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

3. Ibu Yustitya Asmaranti, S.E., M.Si., selaku Sekertaris Jurusan Akuntansi Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Kiagus Andi, S.E., M.Si., Akt.,C.A., selaku Dosen Pembimbing Utama atas waktu, bimbingan, saran, nasihat, dan pengalaman yang telah diberikan dengan penuh kesabaran selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dewi Sukmasari, S.E., M.S.A., Akt.,C.A., selaku Dosen Pembimbing Kedua atas waktu, bimbingan, saran, nasihat, dan pengalaman yang telah diberikan dengan penuh kesabaran selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt., selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan masukan, nasihat, saran-saran yang membangun serta diskusi yang bermanfaat mengenai pengetahuan untuk menyempurnakan skripsi ini.
7. Ibu Ninuk Dewi K., S.E., M.SC., AK., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, masukan, arahan, dan nasihat sehingga penulis dapat menyelesaikan proses belajar.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan, serta pembelajaran selama penulis menyelesaikan pendidikan di Universitas Lampung.
9. Seluruh karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, Mbak Tina, Pak Sobari, Mpok Nurul Aini, Mas Feri, Mbak Din, Mas Yana, Mas Yogi, Mas Ruli, Mbak Diah dan Mbak Atun, atas bantuan dan pelayanannya selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Lampung.
10. Kedua Orang Tuaku, Pa'e Kasino dan Ma'e Suwarni yang selalu memberikan doa, nasihat, dukungan yang sangat luar biasa serta kasih sayang yang tak

pernah pudar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas segalanya Pa'e dan Ma'e semoga perjuangan ini bisa memberikan manfaat dan kebahagiaan kalian di dunia maupun akhirat.

11. Mamas dan Mbak tujuh bersaudaraku yang sesama rahim dan sekandung Mbak Sukis Tiani, Mbak Fajar Dwi Ismayati, Mas Kiki Fajar Rahargo, Mbak Apri Rumanti, Mas Feri Utomo, dan Mbak Cica Kusanti yang selalu memberikan do'a, kasih sayang, perhatian, kecerewetan, dan dukungan selama ini.
12. Untuk keponakan-keponakanku Ukhtifillah Az-Zahra, Athifa Naila Izzayani, dan Fariq Nur Iman terima kasih atas kelucuan-kelucuan kalian yang menggemaskan bagi Bulek.
13. Untuk kakak-kakak iparku Mas Sudiyanto, Kak Usman, dan Mbak Ida terima kasih atas dukungannya.
14. Seluruh keluarga besar yang telah mendukung dan mendo'akan.
15. Untuk Neni Nurfadillah (sahabat SMA) dan Keluarga terima kasih atas bantuan, tebengan, perhatian, serta dukungannya selama ini.
16. Untuk Tri indah Febriyani (sohib sesi curhatan) dan Keluarga terima kasih atas penginapan gratis, makan gratis, serta dukungannya selama proses kuliah dan skripsi selama ini.
17. Untuk Hanny Miranda Siagian (sohib khayal penuh kehinaan) terima kasih atas segala bantuan yang telah lu berikan selama ini. Rasa syukur dan luar biasa bisa mengenal dan bertemu sohib seperti lu.
18. Untuk Raina Uswi Andina Angelica Margareta Supono (nama samaran) terima kasih atas kekocakan dan kehinaan lu selama ini terima kasih juga

untuk bantuan pindahan kosannya, semoga amal, ibadah, dan langkah lu selalu di ridhoi Allah SWT, Aamiin

19. Untuk Bang Abin selaku Pembimbing Pembantu yang warbiasah dan Bang Yudhi terima kasih atas bantuan, saran, masukan, serta dukungan selama ini.
20. Untuk temen-temen Asrama Widyaloka dan Asrama Fuad Monik, Depi, Nana (Noda), Kak Surya, Kak Lucky, Kak Tia, Kak Dona, Ngah Acie, Mbak Yatni, Kak Masrohaini, Mbak Lyza, Itoh, Fatonah, Dina, Maya, Ratna, Rosida, Teh Ika, Wiwit, Adji, Elsa, Wasii, dan Halimah terima kasih atas kebersamaan yang menggila selama di kosan yang penuh kekhayalan, kehinaan, dan penuh dusta. Terima kasih atas do'a dan dukungan yang kalian berikan.
21. Untuk temen-temen Keluarga Mirandaku, Hanny (Emak), Fifi, Rika (Pong), Kiki, Nia, Amgis, Trya, dan Eva terima kasih atas pengalaman selama berkawan dari pertama perjumpaan kita hingga kini.
22. Untuk temen-temen Bala-Balaku, Hanny (Emak), Fifi, Rika (Pong), Kiki, Amgis, Trya, Yuddie, Wahyu, Julian, Paulus, Wido, Tri Indah, Eva dan Nia terima kasih atas keasyikan, keramean, kerusuhan, serta dukungannya kalian selama ini.
23. Untuk temen-temen seperjuangan skripsi yang penuh drama Huwaida, Indah P., Ayuk Nopa, Uus, Yuni, Meily Fatanagina, Amel, Mbak Nova, Mbak Mimi, Mbak Meli, Mbak Puri, Mbak Sakinah, Mbak Nurul, Mbak Sulis, Laviona, Mbak Sri, dan Mbak Eka terima kasih atas dukungan yang telah kalian berikan.
24. Keluarga besar ROIS FEB Unila, terima kasih atas dukungan yang telah diberikan dan pelajaran mengenai berorganisasi yang bermanfaat selama ini.

25. Seluruh Mahasiswa-Mahasiswi S1 Akuntansi 2013 atas dukungan dan kerja samanya selama ini.
26. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah turut membantu terselesaikannya skripsi ini.
27. Almamater Tercinta.

Bandar Lampung, 24 Januari 2018

Susita

1311031105

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN JUDUL	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
LEMBAR PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
PERSEMBAHAN	ix
MOTO	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
 I. PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
 II. TINJAUAN PUSTAKA	 6
2.1 Landasan Teori	6
2.1.1 Pengertian Bank	6
2.1.2 Fungsi Bank.....	7

2.1.3 Jenis-Jenis Bank	9
2.1.4 Kinerja Keuangan Perbankan	11
2.1.5 Penilaian Kinerja Keuangan dengan Metode CAMELS	13
2.1.6 Penilaian Kinerja Keuangan dengan Metode RGEC	16
2.1.6.1 Prinsip Umum Penilaian	17
2.1.6.2 Penilaian Risiko Inheren	20
2.1.6.3 Penilaian Kualitas Penerapan Manajemen Risiko	24
2.1.7 Perbedaan Metode CAMELS dan Metode RGEC	26
2.2 Penelitian Terdahulu	29
2.3 Kerangka Pikir.....	33
2.4 Hipotesis Penelitian.....	34
 III. METODE PENELITIAN	 35
3.1 Jenis Penelitian.....	35
3.2 Populasi Penelitian	35
3.3 Sampel Penelitian	35
3.4 Jenis Data dan Sumber Data	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data	36
3.6 Metode Analisis	37
3.6.1 Metode CAMELS	37
3.6.1.1 <i>Capital</i>	37
3.6.1.2 <i>Assets Quality</i>	38
3.6.1.3 <i>Management</i>	38
3.6.1.4 <i>Earnings</i>	39
3.6.1.5 <i>Likuiditas</i>	40
3.6.1.6 <i>Sensitivity to Market Risk</i>	41
3.6.2 Metode RGEC	41
3.6.2.1 <i>Risk Profile</i> (Profil Risiko)	41
3.6.2.2 <i>Good Corporate Governance</i>	43
3.6.2.3 <i>Earnings</i> (Rentabilitas)	44
3.6.2.4 <i>Capital</i>	45

3.6.3 Statistik Deskriptif	46
3.3.4 Uji Normalitas	46
3.3.5 Uji Korelasi	46
3.3.6 Uji Beda	47
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	48
4.2 Analisis Data	49
4.2.1 Analisis Perbandingan Kesehatan Bank Metode CAMELS dan Metode RGEC	49
4.2.2 Analisis Perbandingan Rasio CAR Metode CAMELS dan Metode RGEC	52
4.2.3 Analisis Perbandingan Rasio LDR Metode CAMELS dan Metode RGEC	54
4.2.4 Analisis Perbandingan Rasio ROA Metode CAMELS dan Metode RGEC	56
4.2.5 Analisis Kesehatan Bank Metode CAMELS	58
4.2.5.1 KAP	58
4.2.5.2 NPM	60
4.2.5.3 BOPO	61
4.2.5.4 IER	63
4.2.6 Analisis Kesehatan Bank Metode RGEC	64
4.2.6.1 NPL	64
4.2.6.2 LAR	65
4.2.6.3 GCG	67
4.2.6.4 NIM	68
4.2.7 Statistik Deskriptif	70
4.2.8 Uji Normalitas	75
4.2.9 <i>Uji Nonparametric Correlation</i>	79
4.2.10 <i>Uji Wilcoxon Signed Ranks Test</i>	79

V. PENUTUP	82
5.1 Simpulan	82
5.2 Keterbatasan Penelitian	85
5.3 Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Perbedaan Metode CAMELS dan Metode RGEC	26
2.2 Penelitian Terdahulu yang Relevan	30
3.1 Matriks Kriteria Penetapan CAR	37
3.2 Matriks Kriteria Penetapan KAP	38
3.3 Matriks Kriteria Penetapan NPM	39
3.4 Matriks Kriteria Penetapan ROA	39
3.5 Matriks Kriteria Penetapan BOPO	40
3.6 Matriks Kriteria Penetapan LDR	40
3.7 Matriks Kriteria Penetapan NPL	42
3.8 Matriks Kriteria Penetapan LDR	42
3.9 Matriks Kriteria Penetapan LAR	43
3.10 Matriks Kriteria Penetapan GCG	44
3.11 Matriks Kriteria Penetapan ROA	44
3.12 Matriks Kriteria Penetapan NIM	45
3.13 Matriks Kriteria Penetapan CAR	46
3.14 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	47
4.1 Hasil Pemilihan Sampel	48
4.2 Hasil Analisis Perbandingan Metode CAMELS dan Metode RGEC	49
4.3 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Metode CAMELS dan Metode RGEC	51
4.4 Hasil Rasio CAR Metode CAMELS dan Metode RGEC	52
4.5 Hasil Rasio LDR Metode CAMELS dan Metode RGEC.....	54
4.6 Hasil Rasio ROA Metode CAMELS dan Metode RGEC	56
4.7 Hasil Rasio KAP	58

4.8	Hasil Rasio NPM	60
4.9	Hasil Rasio BOPO	61
4.10	Hasil Rasio IER	63
4.11	Hasil Rasio NPL	64
4.12	Hasil Rasio LAR	65
4.13	Hasil Rasio GCG	67
4.14	Hasil Rasio NIM	68
4.15	Hasil Statistik Deskriptif CAMELS	70
4.16	Hasil Statistik Deskriptif RGEC	72
4.17	Hasil Uji Normalitas Metode CAMELS	74
4.18	Hasil Uji Normalitas Metode RGEC	76
4.19	Hasil Uji Nonparametric Correlations	78
4.20	Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test	79

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kode dan Nama Perusahaan
- Lampiran 2 Hasil Perbandingan Metode CAMELS dan Metode RGEC
- Lampiran 3 Hasil Penilaian Dengan Metode CAMELS
- Lampiran 4 Hasil Penilaian Dengan Metode RGEC
- Lampiran 5 Hasil Uji Deskriptif Metode CAMELS dan RGEC
- Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas CAMELS dan RGEC
- Lampiran 7 Hasil Uji Nonparametric Corelations
- Lampiran 8 Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test Metode CAMELS dan
 RGEC

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bank memiliki fungsi untuk menghimpun dana berupa giro, deposito, tabungan, dan simpanan lainnya. Selain itu perbankan berfungsi sebagai lembaga intermediasi dan penopang aktivitas ekonomi bangsa sehingga akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Persaingan dunia perbankan semakin ketat sehingga menuntut bank untuk meningkatkan kinerja keuangannya supaya menarik investor dan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Kinerja keuangan bank sangat penting karena bank yang memiliki kinerja baik dapat melakukan kegiatan operasional dengan normal. Selain itu, kinerja keuangan yang baik mencerminkan tercapainya keberhasilan rencana dan tujuan perusahaan. Informasi mengenai kinerja keuangan bank sangat dibutuhkan oleh pihak internal maupun eksternal untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko.

Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 bahwa bank diwajibkan melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara

berkala terhadap tingkat kesehatannya dan mengambil langkah-langkah perbaikan secara efektif dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) yang meliputi empat faktor pengukuran, yaitu profil risiko (*risk profile*), *good corporate governance* (GCG), rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*) yang selanjutnya disingkat dengan RGEC. RGEC merupakan metode penilaian kesehatan bank yang merujuk pada peraturan Bank Indonesia no. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian kesehatan bank umum yang menggantikan tata cara penilaian bank sebelumnya yaitu CAMELS.

Terkait metode CAMELS yang digantikan dengan metode RGEC dilatarbelakangi oleh perubahan kompleksitas usaha dan profil risiko, memenuhi ekspektasi *Stakeholder* yang semakin tinggi, penerapan pengawasan secara konsolidasi, serta perubahan pendekatan penilaian kondisi bank yang diterapkan secara internasional mempengaruhi pendekatan penilaian kinerja keuangan bank. Karena dalam metode CAMELS dianggap belum memperhitungkan kinerja masa depan serta perbandingan bank dengan bank sejenis (*Peer Analysis*), misalnya penilaian *assets quality* pada CAMELS belum memperhitungkan potensi penurunan kualitas kredit atau potensi peningkatan *Non Performing Loan* (NPL).

Sistem penilaian metode CAMELS dan RGEC tidak jauh berbeda, seperti beberapa bagian masih terlihat sama seperti sistem penilaian *Capital* dan *Earning*. Serta dalam sistem penilaian manajemen dalam metode CAMELS diganti dengan *good corporate governance* (GCG) pada metode RGEC. Penilaian kinerja keuangan bank menggunakan metode CAMELS (*Capital, Assets Quality, Management, Earnings Power, dan Sensitivity to Market Risk*) dianggap kurang

efektif dalam menilai kinerja bank karena metode CAMELS tidak memberikan suatu kesimpulan yang mengarahkan ke satu penilaian, antar faktor memberikan penilaian yang sifatnya berbeda (Permana, 2012). Sedangkan metode RGEC yang menggunakan pendekatan berdasarkan risiko (*Risk Based Bank Rating*) dapat memberikan penilaian yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil integrasi antara profil risiko dan kinerja yang meliputi penerapan tata kelola yang baik, rentabilitas, dan permodalan. Metodologi penilaian kondisi bank senantiasa bersifat dinamis sehingga sistem penilaian tingkat kinerja keuangan bank harus diatur kembali agar lebih mencerminkan kondisi bank saat ini dan di waktu yang akan datang.

Industri perbankan yang terdaftar dalam BEI terdapat 43 bank yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2012-2016. Selama periode tersebut terdapat salah satu bank umum yang mengalami kekurangan keketatan likuiditas dan tumbuhnya total kredit perbankan yang macet dan tidak lancar. Tumbuhnya total kredit perbankan yang macet atau tidak lancar dapat dilihat dari salah satu bank BUMN yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI). Direktur Investigasi dan Advokasi Forum Independen untuk Transparansi Anggaran (Khadafi, 2013), menjelaskan bahwa Bank Rakyat Indonesia (BRI) memiliki kredit macet paling tinggi diantara bank BUMN lainnya, hingga mencapai Rp 25,1 Triliun. Pada tahun 2012 BRI memiliki kredit bermasalah sebesar Rp 25,1 Triliun, dan pada tahun 2011 kredit bermasalah sebesar Rp 23,7 Triliun, dengan kenaikan kredit bermasalah sebesar Rp 1,4 Triliun. Kredit macet ini terjadi karena pada saat pengucuran kredit terjadi, *Account Officer* tidak melakukan pengecekan pengajuan kredit dengan benar sesuai tugas dan fungsi yang diemban dan

dikonfirmasi atas data dokumen yang dilampirkan dalam pengajuan kredit, sehingga kredit lolos untuk disetujui. Setelah kredit dikucurkan, dalam pembayarannya kredit tersebut macet karena pihak nasabah tidak mampu lagi memenuhi kewajibannya untuk membayar fasilitas kredit yang telah diterima baik berupa kredit pokok maupun bunga. Sehingga untuk menghindari risiko-risiko yang di hadapi perbankan perlu evaluasi tingkat kinerja keuangannya. (Mandasari, 2015).

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis ingin mengetahui sejauh mana hasil yang dihasilkan dari analisis perbandingan kinerja keuangan seluruh perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan metode CAMELS dan metode RGEC dan ingin mengetahui apakah metode RGEC dapat memberikan informasi inkremental dibandingkan dengan metode sebelumnya yaitu CAMELS, untuk itu maka penulis melakukan penelitian dengan judul, **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Indonesia dengan Menggunakan Metode CAMELS dan Metode RGEC (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa efek Indonesia Periode 2012-2016)”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat rumusan masalah yaitu, Bagaimana perbandingan kinerja keuangan antar perbankan di Indonesia berdasarkan metode CAMELS (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*) dan metode RGEC (*Capital, Assets Quality, Management, Earnings Power, dan Sensitivity to Market risk*)?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan tingkat kinerja keuangan pada perbankan di Indonesia berdasarkan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*) dan metode CAMELS (*Capital, Assets Quality, Management, Earnings Power, dan Sensitivity to Market risk*).

1.4. Manfaat Penelitian

1) Bagi Perusahaan.

Dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan kebijakan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan dapat mencerminkan keadaan saat ini dan di masa yang akan datang masing-masing perbankan di Indonesia

2) Bagi Nasabah

Dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih bank mana yang baik dan dapat dipercaya untuk menyimpan dana/kekayaan atau menggunakan jasa yang dimiliki bank.

3) Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, penulis mendapatkan pengetahuan dalam menganalisis laporan keuangan sebagai dasar penilaian kinerja pada perbankan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Bank

Sesuai Peraturan UU No. 10 Tahun 1998, bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kegiatan-kegiatan usaha yang dilakukan oleh bank umum secara lengkap adalah:

- a) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.
- b) Memberikan kredit.
- c) Menerbitkan surat pengakuan utang.
- d) Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabah.

Sedangkan menurut beberapa ahli seperti Kasmir (2012) bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari

masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Definisi bank yang tertuang dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31 tentang perbankan, bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa bank merupakan sarana pelayanan masyarakat yang berkaitan dengan penghimpunan dana dan penyaluran dana baik dalam bentuk simpanan maupun kredit, sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dalam pembentukan karakter bangsa yang unggul dan sejahtera.

2.1.2 Fungsi Bank

Santoso dan Nuritomo (2014) menuliskan secara umum, fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau *sebagai financial intermediary*. Fungsi utama bank secara spesifik dibagi menjadi 3 yaitu, *Agent of Trust*, *Agent of Development*, *Agent of Service*

1) *Agent of Trust*

Yaitu lembaga yang landasannya kepercayaan. Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam penghimpun dana maupun penyaluran dana. Dalam fungsi ini akan dibangun kepercayaan baik

penyimpan dana, penampung dana maupun penyalur dana. Masyarakat akan mau menyimpan dana dananya di bank apabila dilandasi kepercayaan. Agar masyarakat mau menyimpan uangnya di bank, maka pihak perbankan memberikan balas jasa kepada si penyimpan. Balas jasa tersebut dapat berupa bunga, bagi hasil, hadiah, pelayanan dan lain-lain.

Semakin tinggi balas jasa yang diberikan akan menambah minat masyarakat untuk menyimpan uangnya. Kepercayaan ini sangat penting dibangun karena akan banyak menguntungkan bagi semua pihak yaitu penyimpan dana, penampung dana maupun penyalur dana.

2) *Agent of Development*

Sektor riil dan sektor moneter adalah dua hal perekonomian yang tidak dapat dipisahkan, saling berinteraksi dan saling mempengaruhi. Jika salah satunya bekerja kurang baik maka akan berpengaruh kurang baik pada sisi lainnya. Bank merupakan lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi. Kegiatan bank berupa penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil.

Bank memberikan kegiatan yang memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi serta konsumsi/jasa dimana semua kegiatan tersebut tidak dapat terpisahkan dari penggunaan uang. Jika semua kegiatan itu berjalan lancar tentu akan banyak membantu dalam pembangunan perekonomian masyarakat.

3) *Agent of Service*

Selain kegiatan utama bank menghimpun dan menyalurkan uang, bank memberikan penawaran jasa perbankan lainnya kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank berkaitan erat dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa yang ditawarkan berupa pengiriman uang, barang berharga, pemberian jaminan bank maupun penyelesaian tagihan.

2.1.3 Jenis-jenis Bank

Menurut Lukman (2003) jenis perbankan dibedakan menjadi empat, diantaranya :

1. Dilihat dari segi fungsinya, dibagi menjadi :

a) Bank Umum

Bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b) Bank Pengkreditan Rakyat

Bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, tetapi tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Dilihat dari segi kepemilikan, dibagi menjadi :

a) Bank Milik Negara (BUMN)

Bank yang akte pendirian maupun modal bank separuhnya dimiliki oleh pemerintah daerah, sehingga keuntungan bank yang dimiliki pemerintah.

b) Bank Milik Pemerintah Daerah (BUMD)

Bank yang akte pendirian maupun modal bank separuhnya dimiliki oleh pemerintah daerah, sehingga keuntungan bank yang dimiliki oleh pemerintah bank.

c) Bank Milik Koperasi

Merupakan bank yang sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

d) Bank Milik Swasta Nasional

Merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional, akte pendiriannya oleh swasta dan pembagian penuh untuk keuntungan swasta pula.

e) Bank Milik Asing

Merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri baik milik swasta asing atau pemerintah asing.

f) Bank Milik Campuran

Merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional.

3. Dilihat dari segi status, dibagi menjadi :

a) Bank Devisa

Bagi yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing keseluruhan.

b) Bank Non Devisa

Bank yang belum mempunyai izin untuk melakukan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi.

4. Dilihat dari segi penentuan harga, dibagi menjadi :

a) Bank Konvensional

Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada nasabahnya menggunakan metode penetapan bunga sebagai harga untuk produk simpanan demikian juga dengan produk pinjamannya.

b) Bank Berdasarkan Prinsip Syariah

Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga berdasarkan prinsip syariah adalah berdasarkan bagi hasil (*mudharabah*), prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atau barang yang disewa dari pihak bank kepada pihak penyewa (*ijarah wa iqtina*).

2.1.4 Kinerja Keuangan Perbankan

Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholder*) seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan, pemerintah serta pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi perusahaan, apabila disajikan dengan benar dan dapat dipertanggungjawabkan maka akan memberikan informasi mengenai kondisi, hasil, serta prestasi yang dicapai oleh perusahaan selama kurun waktu tertentu.

Bastian (2001) mendefinisikan kinerja sebagai suatu gambaran mengenai pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*strategic planning*) suatu organisasi. Secara umum,

dapat dikatakan bahwa kinerja merupakan prestasi yang dapat dicapai oleh organisasi dalam periode tertentu. Kinerja merupakan faktor penting yang digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi organisasi.

Budisantoso (2014) kinerja keuangan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Pengertian tentang kinerja keuangan bank diatas merupakan batasan yang sangat luas karena kinerja keuangan bank memang mencakup kinerja keuangan suatu bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankannya. Kegiatan tersebut meliputi:

- a) Kemampuan menghimpun dana masyarakat dari lembaga lain dan dari modal sendiri;
- b) Kemampuan mengelola dana;
- c) Kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat;
- d) Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain;
- e) Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.

Kinerja bank yang berjalan dengan baik akan membantu tumbuh kembangnya dunia bisnis karena bank memiliki peran dalam penyediaan dana investasi dan modal kerja bagi unit-unit bisnis dalam melaksanakan fungsi dan kegiatan produksi.

Penilaian aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana merupakan kinerja keuangan yang berkaitan dengan peran bank sebagai lembaga intermediasi.

Sedangkan penilaian kondisi likuiditas bank guna mengetahui seberapa besar kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada para deposan.

Penilaian aspek profitabilitas guna mengetahui kemampuan menghasilkan profit.

Penilaian aspek solvabilitas guna mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya.

Kinerja keuangan yang disajikan dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan akan berdampak baik dan diterima oleh pihak internal maupun eksternal.

Berkaitan dengan analisis kinerja keuangan memiliki beberapa tujuan yaitu:

- a) Untuk mengetahui prestasi yang dicapai suatu perusahaan terutama dilihat dari kondisi likuiditas, kecukupan modal, serta profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- b) Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.
- c) Untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan secara keseluruhan, dilihat dari kontribusi semua bagian dalam mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- d) Sebagai dasar penentuan kebijakan dan pengambilan keputusan untuk meningkatkan dayaguna dan nilai suatu perusahaan.

2.1.5. Penilaian Kinerja Keuangan dengan Metode CAMELS

Pada tahun 2004, Bank Indonesia sebagai Bank Sentral di Indonesia mengeluarkan peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian kinerja keuangan bank umum. Dalam peraturan ini, metode yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perbankan adalah dengan

menggunakan metode CAMELS dimana aspek yang dinilai yaitu *Capital* (Modal), *Asset* (Aset), *Management* (Manajemen), *Earnings* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas), dan *Sensitivity to Market Risk* (Sensitivitas terhadap risiko pasar). CAMELS adalah aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank, yang mempengaruhi pula tingkat kinerja keuangan bank.

Penilaian tingkat kinerja keuangan bank meliputi 6 aspek:

a) *Capital*, untuk rasio kecukupan modal

Penilaian terhadap faktor permodalan meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- Kecukupan, komposisi, dan proyeksi (trend ke depan) permodalan serta kemampuan permodalan bank dalam mengcover aset bermasalah;
- Kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan, rencana permodalan bank untuk mendukung pertumbuhan usaha, akses kepada sumber permodalan, dan kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan bank.

b) *Assets*, untuk rasio kualitas aktiva

Penilaian terhadap faktor kualitas aset meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- Kualitas aktiva produktif, konsentrasi eksposur risiko kredit, perkembangan aktiva produktif bermasalah, dan kecukupan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP);

- Kecukupan kebijakan dan prosedur, sistem kaji ulang (*review*) internal, sistem dokumentasi, dan kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

c) *Management*, untuk menilai kualitas manajemen

Penilaian terhadap faktor manajemen meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- Kualitas manajemen umum dan penerapan manajemen risiko;
- Kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku dan komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lainnya.

d) *Earning*, untuk rasio-rasio rentabilitas bank

Penilaian terhadap faktor rentabilitas meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- Pencapaian return on assets (ROA), return on equity (ROE), net interest margin (NIM), dan tingkat efisiensi bank;
- Perkembangan laba operasional, diversifikasi pendapatan, penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya, dan prospek laba operasional.

e) *Liquidity*, untuk rasio-rasio likuiditas bank

Penilaian terhadap faktor likuiditas meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- Rasio aktiva/pasiva likuid, potensi *maturity mismatch*, kondisi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), proyeksi *cash flow*, dan konsentrasi pendanaan;

- Kecukupan kebijakan dan pengelolaan likuiditas (*assets and liabilities management /ALMA*), akses kepada sumber pendanaan, dan stabilitas pendanaan.

f) *Sensitivity*, untuk rasio sensitivitas terhadap pasar

Penilaian terhadap faktor sensitivitas terhadap risiko pasar meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- Kemampuan modal bank dalam mengcover potensi kerugian sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) suku bunga dan nilai tukar;
- Kecukupan penerapan manajemen risiko pasar.

2.1.6. Penilaian Kinerja Keuangan dengan Metode RGEC

Sesuai dengan Undang-Undang pada tahun 2011, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan baru tentang penilaian kesehatan bank yaitu peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 tentang penilaian kinerja keuangan bank, dimana dalam peraturan ini metode yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank adalah dengan menggunakan metode RGEC. Adapun aspek yang dinilai pada metode RGEC yaitu *Risk Profile* (Risiko Profile), *Good Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan yang Baik), *Earnings* (Rentabilitas), dan *Capital* (Modal). Peraturan ini sekaligus menggantikan peraturan yang lama yaitu peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 tentang penilaian kinerja keuangan bank dengan menggunakan metode CAMELS.

Penilaian kinerja keuangan bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko (*Risk Based Bank Rating*) merupakan penilaian yang komprehensif dan

terstruktur terhadap hasil integrasi antara profil risiko dan kinerja yang meliputi penerapan tata kelola yang baik, rentabilitas, dan permodalan.

Per Januari 2012 seluruh Bank Umum di Indonesia sudah harus menggunakan pedoman penilaian tingkat kinerja keuangan bank yang terbaru berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kinerja keuangan bank umum, yang mewajibkan bank umum. Tatacara terbaru tersebut, kita sebut saja sebagai Metode RGEC, yaitu singkatan dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital*.

Pedoman perhitungan selengkapnya diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang penilaian tingkat kinerja keuangan bank umum tersebut merupakan petunjuk pelaksanaan dari Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011, yang mewajibkan bank umum untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) tingkat kinerja keuangan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) baik secara individual maupun secara konsolidasi.

2.1.6.1 Prinsip Umum Penilaian

Mengacu ke Surat Edaran tersebut, prinsip-prinsip umum penilaian tingkat kinerja keuangan bank umum yang menjadi landasan dalam menilai tingkat kinerja keuangan bank adalah sebagai berikut:

1. Berorientasi Risiko

Penilaian tingkat kinerja keuangan bank didasarkan pada risiko-risiko bank dan dampak yang ditimbulkan pada kinerja bank secara keseluruhan. Hal ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi faktor internal maupun eksternal yang dapat

meningkatkan risiko atau mempengaruhi kinerja keuangan bank pada saat ini dan di masa yang akan datang. Dengan demikian, bank diharapkan mampu mendeteksi secara lebih dini akar permasalahan bank serta mengambil langkah-langkah pencegahan dan perbaikan secara efektif dan efisien.

2. Proporsionalitas

Penggunaan parameter/indikator dalam tiap faktor penilaian tingkat kinerja keuangan bank dilakukan dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. Parameter/indikator penilaian tingkat kinerja keuangan bank dalam Surat Edaran ini merupakan standar minimum yang wajib digunakan dalam menilai tingkat kinerja keuangan bank. Namun demikian, bank dapat menggunakan parameter/indikator tambahan yang sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usahanya dalam menilai tingkat kinerja keuangan bank sehingga dapat mencerminkan kondisi bank dengan lebih baik.

3. Materialitas dan Signifikansi

Bank perlu memperhatikan materialitas atau signifikansi faktor penilaian tingkat kinerja keuangan bank yaitu profil risiko, GCG, rentabilitas, dan permodalan serta signifikansi parameter/indikator penilaian pada masing-masing faktor dalam menyimpulkan hasil penilaian dan menetapkan peringkat faktor. Penentuan materialitas dan signifikansi tersebut didasarkan pada analisis yang didukung oleh data dan informasi yang memadai mengenai risiko dan kinerja keuangan bank.

4. Komprehensif dan Terstruktur

Proses penilaian dilakukan secara menyeluruh dan sistematis serta difokuskan pada permasalahan utama bank. Analisis dilakukan secara terintegrasi, yaitu dengan mempertimbangkan keterkaitan antar risiko dan antar

faktor penilaian tingkat kinerja keuangan bank serta perusahaan anak yang wajib dikonsolidasikan. Analisis harus didukung oleh fakta-fakta pokok dan rasio-rasio yang relevan untuk menunjukkan tingkat, trend, dan tingkat permasalahan yang dihadapi oleh bank.

Penilaian tingkat kinerja keuangan bank secara individual mencakup penilaian terhadap faktor-faktor berikut: Profil Risiko, GCG, Rentabilitas, dan Permodalan. Sekarang saya akan mencermati komponen pertama dari penilaian kesehatan bank terbaru dengan metode RGEC, yang mengacu ke Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kinerja Keuangan Bank Umum. Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Risiko yang wajib dinilai terdiri atas 8 (delapan) jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

Dalam menilai profil risiko, bank wajib pula memperhatikan cakupan penerapan Manajemen Risiko sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai penerapan manajemen risiko bagi bank umum. Salah satu perbedaan utama metode RGEC dan metode CAMELS adalah perhitungan profil risiko pada metode RGEC menggunakan dua dimensi penilaian, yaitu (1) Penilaian Risiko Inheren dan (2) Penilaian Kualitas Penerapan Manajemen Risiko.

2.1.6.2 Penilaian Risiko Inheren

Penilaian Risiko inheren merupakan penilaian atas risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank, baik yang dapat diquantifikasikan maupun yang tidak, yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan bank. Karakteristik risiko inheren bank ditentukan oleh faktor internal maupun eksternal, antara lain strategi bisnis, karakteristik bisnis, kompleksitas produk dan aktivitas bank, industri dimana bank melakukan kegiatan usaha, serta kondisi makro ekonomi. Penilaian atas risiko inheren dilakukan dengan memperhatikan parameter/indikator yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Penetapan tingkat risiko inheren atas masing-masing jenis risiko mengacu pada prinsip-prinsip umum penilaian tingkat kinerja keuangan bank umum. Penetapan tingkat risiko inheren untuk masing-masing jenis risiko dikategorikan ke dalam peringkat 1 (*low*), peringkat 2 (*low to moderate*), peringkat 3 (*moderate*), peringkat 4 (*moderate to high*), dan peringkat 5 (*high*).

a) Risiko Kredit

Risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Dalam menilai risiko inheren atas risiko kredit, parameter/indikator yang digunakan adalah: (i) komposisi portofolio aset dan tingkat konsentrasi; (ii) kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan; (iii) strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana; dan (iv) faktor eksternal. Penilaian risiko kredit menggunakan 12 parameter/indikator yang dapat dilihat selengkapnya pada Lampiran I.1.a dari SE BI No.13/24/DPNP.

b) Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option. Risiko pasar meliputi antara lain risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko ekuitas, dan risiko komoditas. Dalam menilai risiko inheren atas risiko pasar, parameter/indikator yang digunakan adalah: (i) volume dan komposisi portofolio, (ii) kerugian potensial (*potential loss*) risiko suku bunga dalam *Banking Book (Interest Rate Risk in Banking Book-IRRBB)* dan (iii) strategi dan kebijakan bisnis. Penilaian risiko pasar menggunakan 17 parameter/indikator yang dapat dilihat selengkapnya pada Lampiran I.1.b dari SE BI No.13/24/DPNP.

c) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Risiko ini disebut juga Risiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*). Dalam menilai risiko inheren atas risiko likuiditas, parameter yang digunakan adalah: (i) komposisi dari aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif; (ii) konsentrasi dari aset dan kewajiban; (iii) kerentanan pada kebutuhan pendanaan; dan (iv) akses pada sumber-sumber pendanaan. Penilaian risiko likuiditas menggunakan 11 parameter/indikator yang dapat dilihat selengkapnya pada Lampiran I.1.c dari SE BI No.13/24/DPNP.

d) Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Dalam menilai risiko inheren atas risiko operasional, parameter/indikator yang digunakan adalah: (i) karakteristik dan kompleksitas bisnis; (ii) sumber daya manusia; (iii) teknologi informasi dan infrastruktur pendukung; (iv) fraud, baik internal maupun eksternal, dan (v) kejadian eksternal. Penilaian risiko operasional menggunakan 15 parameter/indikator yang dapat dilihat selengkapnya pada Lampiran I.1.d dari SE BI No.13/24/DPNP.

e) Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko ini juga dapat timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendasari atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau agunan yang tidak memadai. Dalam menilai risiko inheren atas risiko hukum, parameter/indikator yang digunakan adalah: (i) faktor litigasi; (ii) faktor kelemahan perikatan; dan (iii) faktor ketiadaan/perubahan peraturan perundang-undangan. Penilaian risiko hukum menggunakan 13 parameter/indikator yang dapat dilihat selengkapnya pada Lampiran I.1.e dari SE BI No.13/24/DPNP.

f) Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan bank dalam mengambil keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Dalam menilai risiko inheren atas risiko strategik, parameter/indikator yang digunakan adalah:

(i) kesesuaian strategi bisnis bank dengan lingkungan bisnis; (ii) strategi berisiko rendah dan berisiko tinggi; (iii) posisi bisnis bank; dan (iv) pencapaian rencana bisnis bank. Penilaian risiko strategik menggunakan 10 parameter/indikator yang dapat dilihat selengkapnya pada Lampiran I.1.f dari SE BI No.13/24/DPNP.

g) Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Sumber Risiko Kepatuhan antara lain timbul karena kurangnya pemahaman atau kesadaran hukum terhadap ketentuan maupun standar bisnis yang berlaku umum. Dalam menilai risiko inheren atas risiko kepatuhan, parameter/indikator yang digunakan adalah: (i) jenis dan signifikansi pelanggaran yang dilakukan, (ii) frekuensi pelanggaran yang dilakukan atau track record ketidakpatuhan bank, dan (iii) pelanggaran terhadap ketentuan atau standar bisnis yang berlaku umum untuk transaksi keuangan tertentu. Penilaian risiko kepatuhan menggunakan 5 parameter/indikator yang dapat dilihat selengkapnya pada Lampiran I.1.g dari SE BI No.13/24/DPNP.

h) Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank. Dalam menilai risiko inheren atas risiko reputasi, parameter/indikator yang digunakan adalah: (i) pengaruh reputasi negatif dari pemilik bank dan perusahaan terkait; (ii) pelanggaran etika bisnis; (iii) kompleksitas produk dan kerjasama bisnis bank; (iv) frekuensi, materialitas, dan eksposur pemberitaan negatif bank; dan (v) frekuensi dan materialitas keluhan nasabah. Penilaian risiko kepatuhan menggunakan 10 parameter/indikator yang dapat dilihat selengkapnya pada Lampiran I.1.h dari SE BI No.13/24/DPNP,\

2.1.6.3 Penilaian Kualitas Penerapan Manajemen Risiko

Penilaian kualitas penerapan manajemen risiko mencerminkan penilaian terhadap kecukupan sistem pengendalian risiko yang mencakup seluruh pilar penerapan manajemen risiko sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai penerapan manajemen risiko bagi bank umum. Penilaian kualitas penerapan manajemen risiko bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan manajemen risiko Bank sesuai prinsip-prinsip yang diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai penerapan manajemen risiko bagi bank umum.

Penerapan manajemen risiko bank sangat bervariasi menurut skala, kompleksitas, dan tingkat risiko yang dapat ditoleransi oleh bank. Dengan demikian, dalam menilai kualitas penerapan manajemen risiko perlu diperhatikan karakteristik dan

kompleksitas usaha bank. Penilaian kualitas penerapan manajemen risiko merupakan penilaian terhadap 4 (empat) aspek yang saling terkait yaitu :

1) Tata Kelola Risiko

Tata kelola risiko mencakup evaluasi terhadap: (i) perumusan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*); dan (ii) kecukupan pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi termasuk pelaksanaan kewenangan dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.

2) Kerangka Manajemen Risiko

Kerangka manajemen risiko mencakup evaluasi terhadap: (i) strategi manajemen risiko yang searah dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko; (ii) kecukupan perangkat organisasi dalam mendukung terlaksananya manajemen risiko secara efektif termasuk kejelasan wewenang dan tanggung jawab; dan (iii) kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit.

3) Proses Manajemen Risiko, Kecukupan Sumber Daya Manusia, dan Kecukupan Sistem Informasi

Manajemen risiko mencakup evaluasi terhadap: (i) proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko; (ii) kecukupan sistem informasi manajemen risiko; dan (iii) kecukupan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia dalam mendukung efektivitas proses manajemen risiko.

- 4) Kecukupan sistem pengendalian risiko mencakup evaluasi terhadap: (i) kecukupan sistem pengendalian intern dan (ii) kecukupan kaji ulang oleh pihak independen (*independent review*) dalam bank baik oleh satuan kerja manajemen risiko (SKMR) maupun oleh satuan kerja audit intern (SKAI). Kaji ulang oleh SKMR antara lain mencakup metode, asumsi, dan variabel yang digunakan untuk mengukur dan menetapkan limit risiko, sedangkan kaji ulang oleh SKAI antara lain mencakup keandalan kerangka manajemen risiko dan penerapan manajemen risiko oleh unit bisnis dan/atau unit pendukung.

Sama seperti penilaian risiko inheren, penilaian kualitas penerapan manajemen risiko dilakukan terhadap 8 (delapan) jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Tingkat kualitas penerapan manajemen risiko untuk masing-masing Risiko dikategorikan dalam 5 (lima) peringkat yakni Peringkat 1 (*strong*), Peringkat 2 (*satisfactory*), Peringkat 3 (*fair*), Peringkat 4 (*marginal*), dan Peringkat 5 (*unsatisfactory*).

2.1.7. Perbedaan Metode CAMELS Dan Metode RGEC

Tabel 2.1 Perbedaan Metode CAMELS Dan Metode RGEC

Komponen	Peraturan BI No. 13/1/PBI/2011 RGEC	Peraturan BI No. 6/10/PBI/2004 CAMELS
Profil Risiko (<i>Risk Profile</i>)	Profil risiko yang harus dinilai terdiri dari Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum, Risiko Strategis, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi	Kualitas Aset Penilaian CAMELS memiliki kesamaan dalam penilaian Kredit Risiko profil risiko RGEC

	Parameter likuiditas tidak menghitung rasio LDR (Loan to Deposit Ratio) Parameter lainnya sama dengan kedua peraturan tersebut	Parameter likuiditas tidak menghitung rasio LDR (Loan to Deposit Ratio)
	Adanya parameter strategi dan kebijakan bisnis pada profil risiko pasar masing-masing bank	Risiko pasar fokus pada penerapan sistem manajemen risiko pasar
	Jika peringkat bank pada indikator Profil Risiko semakin buruk, bank tidak akan diprediksi kebangkrutan asalkan parameter manajemen risiko bank sangat baik, sehingga bisa mencegah atau meminimalisasi terjadinya kebangkrutan.	Jika peringkat bank pada indikator Kualitas Aktiva, Likuiditas, dan Sensitivitas terhadap Risiko Pasar adalah buruk, maka dapat diprediksi bahwa bank tersebut akan bangkrut.
Good Corporate Governance (GCG)	Penerapan GCG sama dengan CAMELS Implementasi sistem manajemen risiko terkandung dalam profil risiko Indikator kepatuhan Bank yang terkandung dalam faktor Risiko Kepatuhan dalam profil risiko	Indikator praktik GCG (struktur dan komposisi dewan, penanganan konflik kepentingan, independensi dewan, kemampuan untuk membatasi atau mencegah penurunan kualitas GCG, transparansi informasi pelanggan dan pendidikan, efektivitas kinerja fungsi komite) Penerapan sistem manajemen risiko Kepatuhan Bank (batas maksimum kredit, posisi devisa neto, prinsip Know Your Customer, kepatuhan terhadap komitmen dan ketentuan lainnya)
Rentabilitas (Earnings)	Kinerja komponen laba (pendapatan operasional, beban usaha, pendapatan non operasional, beban	Tidak tersedia (<i>Not Available</i>)

	non operasional, laba bersih) dibandingkan dengan proyeksi anggaran	
Modal (<i>Capital</i>)	✓ Perhitungan CAR menggunakan BASEL II ✓ Aset tertimbang menurut risiko menggunakan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional	✓ Perhitungan CAR menggunakan BASEL II ✓ Aset tertimbang menurut risiko hanya menggunakan risiko kredit dan risiko pasar

Alasan utama dibalik perubahan peraturan tersebut adalah adanya amandemen terhadap kompleksitas profil bisnis dan risiko, penerapan pengawasan konsolidasi, serta perubahan pendekatan penilaian kondisi bank yang diadopsi secara internasional yang mempengaruhi pendekatan penilaian bank. Untuk faktor penilaiannya, peraturan sebelumnya tergolong dalam enam faktor yang disebut CAMELS. Sepertinya tidak ada perubahan signifikan, hanya ada kategori klasifikasi peringkat yang menunjukkan fokus pada faktor-faktor tertentu. Peraturan baru ini mencirikan faktor penilaian menjadi empat faktor: (1) profil risiko, (2) tata kelola perusahaan yang baik, (3) pendapatan, dan (4) modal. Dimana risiko profil mencakup 8 jenis risiko, yaitu: (a) risiko kredit, (b) risiko pasar, (c) risiko likuiditas, (d) risiko operasional, (e) risiko hukum, (f) risiko strategik, G) risiko kepatuhan, dan (h) risiko reputasi. Sepertinya beberapa indikator di CAMELS sebelumnya, melakukan remodeling dan faktor profil risiko termasuk dalam peraturan baru. Faktor dari "A" atau Asset Quality, "L" atau Liquidity, dan "S" atau Sensitivity to Market Risk pada penilaian sebelumnya (CAMELS) menyatu dengan faktor "R" pada penilaian baru (RGEC).

Faktor pendapatan "E" dan modal "C" masih ada pada sistem yang baru. Seakan ada faktor baru, yaitu Good Corporate Governance "G", yang menggantikan faktor manajemen "M" pada penilaian sebelumnya. Namun, jika diamati, kepatuhan terhadap tata kelola perusahaan yang baik telah dimasukkan pada penerapan faktor manajemen "M" pada penilaian CAMELS yang termasuk dalam komponen manajemen umum. Faktor tata kelola perusahaan yang baik dalam sistem penilaian baru akan diperkaya oleh Bank Indonesia dengan beberapa model, prinsip, atau praktik perubahan atau perkembangan terbaru sesuai dengan kondisi dan situasi saat ini.

Dalam faktor capital, perhitungan *risk-weighted assets* (ATMR) pada CAMELS termasuk risiko pasar dan risiko kredit saja, sedangkan RWA on RGEK menyumbang tiga risiko, yaitu risiko pasar, risiko kredit, dan risiko operasional. Alasan untuk memasukkan risiko operasional adalah memperhitungkan risiko kerugian langsung atau tidak langsung yang disebabkan oleh faktor kelemahan atau kegagalan proses internal, sumber daya manusia, sistem, dan kejadian eksternal. Sedangkan perhitungan risiko kredit lebih rumit. Ada risiko yang meliputi kerugian akibat debitur/*counterparty* yang gagal memenuhi kewajibannya.

2.1.8. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Nama Peneliti	Judul	Hasil
Daniswara, 2015	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan Risk Profile, Good Corporate Governance,	Penelitian ini menunjukkan penilaian NPL, NOP, LDR, GCG, ROA, dan CAR antara Bank Umum

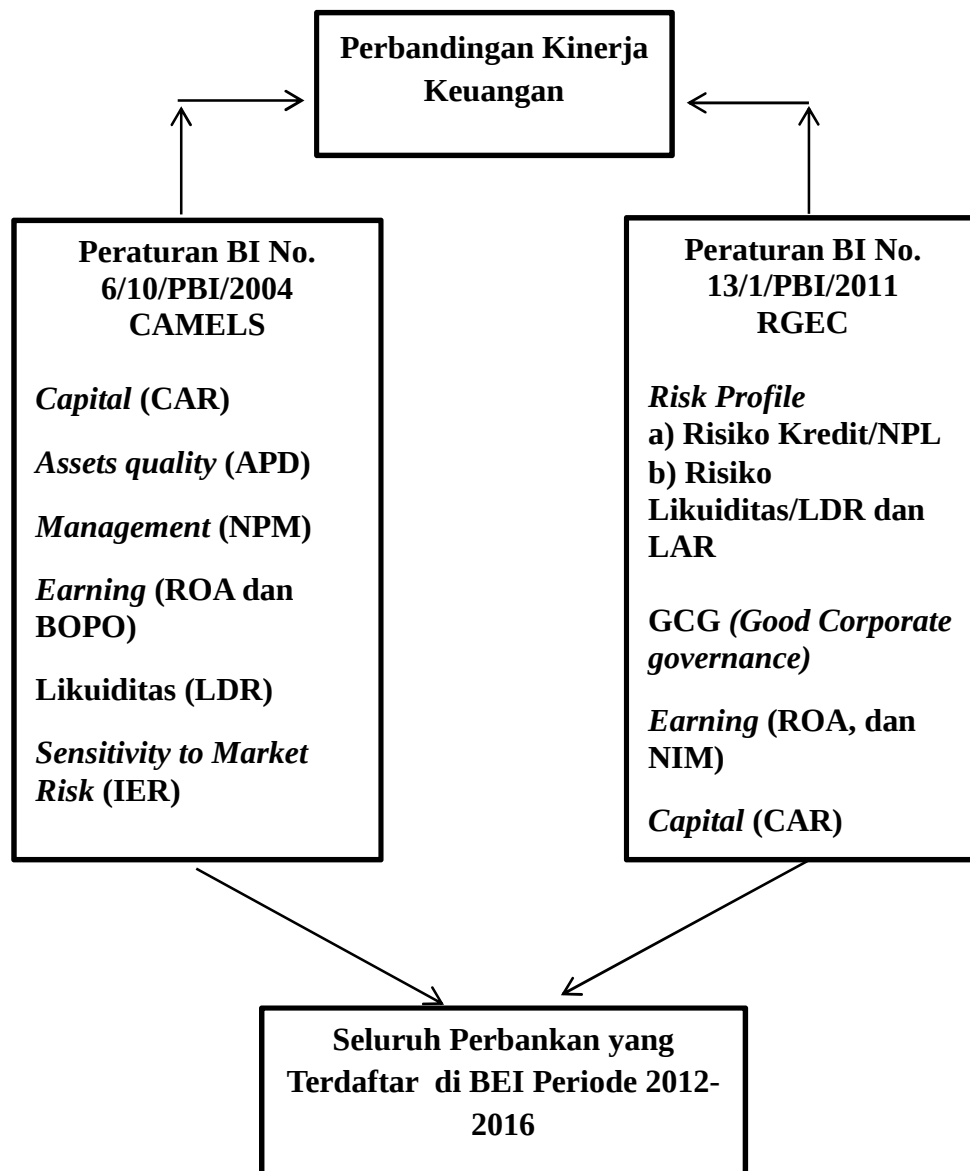
	Earnings, dan Capital (RGEK) pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Periode 2011-2014.	Konvensional dan Bank Umum Syariah terdapat perbedaan. Hasil dari uji statistik deskriptif untuk Bank Umum Konvensional memiliki <i>mean</i> NOP dan <i>mean</i> ROA yang lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Umum Syariah. Untuk Bank Umum Syariah memiliki <i>mean</i> NPL, LDR, GCG, dan CAR yang lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Umum Konvensional.
Irma (2016)	Menilai Pengaruh Kinerja Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Pendekatan RGEK	Profil risiko terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan namun dengan perkiraan nilai negatif. Status profil risiko bank yang rendah akan memperbaiki pertumbuhan laba. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) telah terbukti mempengaruhi pertumbuhan pendapatan secara signifikan dengan nilai perkiraan positif. mekanisme pelaksanaan GCG yang lebih baik di bank akan meningkatkan pertumbuhan laba bank. Produktif terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba, dengan nilai estimasi positif. Artinya, dengan ROA yang lebih besar, pertumbuhan laba juga akan membaik karena imbal hasil yang lebih besar. Jika ROA meningkat, profitabilitas bank meningkat seiring kinerjanya. Modal terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba;

		Dengan nilai perkiraan negatif. Perusahaan perbankan harus memenuhi persyaratan modal minimum dan jumlah KPPM yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia. Bank yang tidak dapat memenuhi persyaratan ini tidak sehat. Kinerja bank dengan modal yang relatif kecil dan di atas batas minimum nilai KPPM yang sesuai tidak mempengaruhi pertumbuhan laba.
Mandasari, 2014	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Metode RGEC Pada Bank BUMN Periode 2012-2013	Penelitian ini secara keseluruhan kinerja keuangan dari segi profil risiko yaitu dengan menganalisis risiko kredit yang diwakili dengan rasio NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, ATMR, dan CAR selama periode 2012-2013 dapat dikatakan baik.
Permatasari (2012)	Analisis Isi Informasi Terhadap Peraturan Baru Komersial Kesehatan Bank : Studi Kasus Indonesia	Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sistem CAMELS dengan RGEC tidak jauh berbeda karena masih terlihat sama untuk beberapa penilaiannya. Perbedaan CAMELS dengan RGEC yaitu RGEC mewajibkan bank umum untuk melakukan penilaian diri terhadap kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko baik secara individu maupun konsolidasi. Regulasi baru hanya mengelompokkan kembali dan faktor pembobotan atau dimensi penilaian, yang dalam hal cakupan relatif tidak banyak berubah.
Pradini, 2015	Studi Perbandingan Metode Penilaian Kesehatan Bank Terhadap Pasar Disiplin	Menunjukkan bahwa CAR 1, KAP, ROE, LDR (metode CAMELS) dan

	Dan Nilai Perusahaan (Studi Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	NPL, PDN, ROA, CAR 2 (metode RBBR) terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Δ DPK. Dan rasio BOPO, ROE, BETA (metode CAMELS) dan IRR, NIM, ROA (metode RBBR) terbukti memberi pengaruh signifikan terhadap Tobin's T. Selain itu, berdasarkan mean uji perbandingan, penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara variansi nilai residu dari dua metode CAMELS dan RBBR, baik DPK dan Tobin's Q regresi dalam analisis ketepatan model dalam memprediksi variabel dependen, RBBR lebih akurat dalam memprediksi disiplin pasar (Δ DPK), dan metode CAMELS lebih akurat dalam memprediksi nilai perusahaan (Tobin's Q).
Sovia, 2016	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Bank (Studi Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar di BEI yang Memiliki Bank Syariah Periode 2012-2014)	Terdapat perbedaan tingkat kesehatan antara Bank BRI dengan Bank Mandiri untuk penilaian risiko kredit yang menggunakan rasio NPL. tidak terdapat perbedaan tingkat kesehatan antara kedua bank dalam faktor <i>earnings</i> atau rentabilitas yang dinilai melalui rasio ROA. tidak ada perbedaan tingkat kesehatan antara Bank BRI dan Mandiri dalam faktor permodalan yang dinilai dalam rasio CAR.

2.1.9. Kerangka Pikir

Gambar 2.1.
Kerangka Pikir



2.1.10. Hipotesis Penelitian

Diduga bahwa terdapat perbedaan tingkat kinerja keuangan antar perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016 dengan menggunakan metode CAMELS dan metode RGEC.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan analisis *independent sample t-test*. Penelitian deskriptif yaitu menganalisis data-data dalam laporan keuangan untuk mengetahui bagaimana perbandingan penilaian tingkat kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI dengan menggunakan metode CAMELS dan metode RGEC. Serta analisis *independent sample t-test* digunakan untuk menjelaskan perbandingan rasio antara perbankan yang terdaftar di BEI dengan menggunakan metode CAMELS dan metode RGEC.

3.2. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan keuangan tahun 2012-2016.

3.3. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang hendak diselidiki, dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih berdasarkan tujuan penelitian. Adapun kriteria

pengambilan sampel dalam penelitian ini antara lain:

1. Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2012-2016.
2. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap mengenai informasi-informasi yang dibutuhkan dalam menilai tingkat kinerja keuangan dengan metode CAMELS dan metode RGEC.

3.4. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai data sekunder, yaitu data yang sudah dipublikasikan. Data sekunder digunakan karena pada penelitian ini sumber data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan seluruh Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012 sampai dengan 2016 yang diperoleh melalui akses internet pada www.idx.co.id.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data tersebut dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan Teknik Dokumentasi dan Teknik Kepustakaan (*Library Research*). Pengumpulan datanya dengan cara mengumpulkan, mempelajari, serta menganalisis data yang sudah dipublikasikan Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012 sampai 2016 yang diperoleh melalui akses internet pada www.idx.co.id.

3.6. Metode Analisis

Metode analisis data menggunakan Ms.Excel. Analisis data menggunakan data deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yang mengolah data-data perhitungan rasio keuangan pada perhitungan rasio-rasio tersebut dilakukan uji beda statistik menggunakan uji beda statistik parametrik (*independent sample t-test*).

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan *Software Statistic and Service Solution* (SPSS) versi 23. Adapun penilaian untuk menghitung, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 dan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 tentang penilaian kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMELS dan RGEC.

3.6.1 Metode CAMELS

3.6.1.1 Capital

Dengan menggunakan suatu indikator yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang diperoleh dengan membandingkan modal sendiri dengan aktiva tertimbang menurut risiko yang dihitung dari bank yang bersangkutan.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 3.1 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
5	Sangat Sehat	$CAR \geq 12\%$
4	Sehat	$9\% \leq CAR < 12\%$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq CAR < 9\%$
2	Kurang Sehat	$6\% \leq CAR < 8\%$
1	Tidak Sehat	$CAR \leq 6\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tahun 2004

3.6.1.2 Assets Quality

1. Rasio Kualitas Aktiva Produktif

Rasio kualitas aktiva produktif merupakan rasio yang mengukur kemampuan kualitas aktiva produktif yang dimiliki bank untuk menutup aktiva produktif yang diklasifikasikan berupa kredit yang diberikan oleh bank. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin besar rasio ini menunjukkan semakin menurun kualitas aktiva produktif. Menurut Triandaru dan Budisantoso (2007) aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan total aktiva produktif.

$$APD = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Tabel 3.2 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat KAP

Peringkat	Keterangan	Kriteria
5	Sangat Sehat	$KAP \leq 2\%$
4	Sehat	$2\% < KAP \leq 3\%$
3	Cukup Sehat	$3\% < KAP \leq 6\%$
2	Kurang Sehat	$6\% < KAP \leq 8\%$
1	Tidak Sehat	$KAP > 6\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tahun 2004

3.6.1.3 Management

Setyawati (2010), Kualitas manajemen diukur berdasarkan kemampuan bank memperoleh profit margin. Rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas manajemen adalah Net Profit Margin (NPM)

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Rumus ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokok bank.

Tabel 3.3 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat NPM

Peringkat	Keterangan	Kriteria
5	Sangat Sehat	$NPM \geq 100\%$
4	Sehat	$81\% \leq NPM < 100\%$
3	Cukup Sehat	$66\% \leq NPM < 81\%$
2	Kurang Sehat	$51\% \leq NPM < 66\%$
1	Tidak Sehat	$NPM \leq 51\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tahun 2004

3.6.1.4 *Earnings*

1. ROA (*Return on Asset*)

Menurut Harahap (2015) rasio ini menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik, karena aktiva tetap dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 3.4 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
5	Sangat Sehat	$ROA \geq 1,21\%$
4	Sehat	$0,98\% \leq ROA < 1,21\%$
3	Cukup Sehat	$0,76\% \leq ROA < 0,98\%$
2	Kurang Sehat	$0\% \leq ROA < 0,76\%$
1	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tahun 2004

2. BOPO

Menurut Triandaru dan Budisantoso (2007), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 3.5 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat BOPO

Peringkat	Keterangan	Kriteria
5	Sangat Sehat	$BOPO \leq 94\%$
4	Sehat	$94\% < BOPO \leq 95\%$
3	Cukup Sehat	$95\% < BOPO \leq 96\%$
2	Kurang Sehat	$96\% < BOPO \leq 97\%$
1	Tidak Sehat	$BOPO > 95\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tahun 2004

3.6.1.5 Likuiditas

Rasio LDR merupakan perbandingan antara kredit dengan dana pihak ketiga.

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu bank. LDR (*Loan to Deposit Ratio*), merupakan rasio untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga.

LDR dalam penelitian ini adalah LDR terhitung selama tahun 2012 sampai 2016.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 3.6 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat LDR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
5	Sangat Sehat	$LDR \leq 75\%$
4	Sehat	$75\% < LDR < 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < LDR < 100\%$
2	Kurang Sehat	$100\% < LDR < 120\%$
1	Tidak Sehat	$LDR > 120\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tahun 2004

3.6.1.6 Sensitivity to Market Risk

1. Interest Expense Ratio (IER)

Rasio ini merupakan ukuran atas biaya dana yang dikumpulkan oleh bank yang dapat menunjukkan efisiensi bank didalam mengumpulkan sumber-sumber dananya. IER semakin besar rasio akan semakin jelek dan kalau semakin kecil akan semakin baik (Setyawati, 2010). Dengan rasio ini perusahaan dikategorikan sehat peringkat (1), sedangkan untuk perusahaan yang dikategorikan tidak sehat peringkat (0). Besarnya rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$IER = \frac{\text{Bunga Dibayar}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

3.6.2 Metode RGEC

3.6.2.1 Risk Profile (Profil Risiko)

1. Non Performing Loan (NPL)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit. NPL digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan risiko kreditnya. *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator penilaian kinerja kualitas aset bank berdasarkan kolektibilitas lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet. NPL dalam penelitian ini adalah NPL terhitung selama tahun 2012 sampai 2016.

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 3.7 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat NPL

Peringkat	Keterangan	Kriteria
5	Sangat Sehat	$0,25\% < \text{NPL} < 2\%$
4	Sehat	$2\% < \text{NPL} < 2,5\%$
3	Cukup Sehat	$3,5\% < \text{NPL} < 5\%$
2	Kurang Sehat	$5\% < \text{NPL} < 8\%$
1	Tidak Sehat	$\text{NPL} > 8\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP

2. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Rasio LDR merupakan perbandingan antara kredit dengan dana pihak ketiga.

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu bank. *Loan to Deposit Ratio* (LDR), merupakan rasio untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. LDR dalam penelitian ini adalah LDR terhitung selama tahun 2012 sampai 2016.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 3.8 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat LDR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
5	Sangat Sehat	$60\% < \text{LDR} < 70\%$
4	Sehat	$70\% < \text{LDR} < 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < \text{LDR} < 100\%$
2	Kurang Sehat	$100\% < \text{LDR} < 120\%$
1	Tidak Sehat	$\text{LDR} > 120\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP

3. LAR (*Loan to Assets Ratio*)

Dendawijaya (2005), Rasio ini merupakan perbandingan seberapa besar kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya total aset yang dimiliki bank. Semakin besar kredit yang disalurkan maka semakin rendah risiko kredit yang mungkin dihadapi karena kredit yang disalurkan didanai dengan aset yang

dimiliki (Dalam Minarrohmah). LAR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Tabel 3.9 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat LAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
5	Sangat Sehat	$60\% < LAR < 70\%$
4	Sehat	$70\% < LAR < 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < LAR < 100\%$
2	Kurang Sehat	$100\% < LAR < 120\%$
1	Tidak Sehat	$LAR > 120\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP

3.6.2.2 *Good Corporate Governance*

Dalam Peraturan Bank Indonesia NOMOR: 13/1/PBI/2011 Pasal 7 ayat 2 penilaian terhadap faktor GCG sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 huruf b merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas prinsip-prinsip GCG. Adapun prinsi-prinsip GCG tersebut diantaranya: keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi serta kewajaran. Pengukuran GCG dalam penelitian ini juga menggunakan penilaian sendiri (*self assessment*) yang sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia NOMOR: 13/1/PBI/2011 dimana bank wajib melakukan penilaian sendiri, yang nantinya akan menghasilkan nilai komposit 1-5. Pengukuran penilaian ini diambil dari Laporan Keuangan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia dan disesuaikan dengan kriteria sampel yang digunakan. Sebagai berikut kriteria penilaian *self assessment*:

Tabel 3.10 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat GCG

Peringkat	Keterangan	Kriteria
5	Sangat Sehat	Nilai Komposit < 1,5
4	Sehat	1,5 < Nilai Komposit < 2,5
3	Cukup Sehat	2,5 < Nilai Komposit < 3,5
2	Kurang Sehat	3,5 < Nilai Komposit < 4,5
1	Tidak Sehat	4,5 < Nilai Komposit < 5,0

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP

3.6.2.3 *Earnings* (Rentabilitas)

Dalam Peraturan Bank Indonesia NOMOR: 13/1/PBI/2011 Pasal 7 ayat 2

sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 huruf c meliputi penilaian terhadap kinerja *earnings*, dan *sustainability earnings* bank.

1. ROA (*Return on Asset*)

Menurut Harahap (2015) rasio ini menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik, karena aktiva tetap dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 3.11 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
5	Sangat Sehat	$ROA \geq 1,5\%$
4	Sehat	$1,25\% \leq ROA < 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% \leq ROA < 1,25\%$
2	Kurang Sehat	$0\% \leq ROA < 0,5\%$
1	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP

2. NIM (Net Interest Margin)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan 100% bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Tabel 3.12 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat NIM

Peringkat	Keterangan	Kriteria
5	Sangat Sehat	$NIM > 5\%$)
4	Sehat	$2\% < NIM \leq 5\%$)
3	Cukup Sehat	$1,5\% < NIM \leq 2\%$)
2	Kurang Sehat	$0\% < NIM \leq 1,5\%$)
1	Tidak Sehat	$NIM \leq 0\%$)

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP

3.6.2.4 Capital

Dalam Peraturan Bank Indonesia NOMOR: 13/1/PBI/2011 Pasal 7 ayat 2 sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 huruf d meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. Aspek modal dinyatakan dalam rasio *Capital Adequacy Ratio*. *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. (Harahap, 2015)

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total Aktiva Tertimbang Risiko}} \times 100\%$$

Tabel 3.13 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
5	Sangat Sehat	$CAR > 15\%$
4	Sehat	$9\% < CAR \leq 15\%$
3	Cukup Sehat	$8\% < CAR \leq 9\%$
2	Kurang Sehat	$6,5\% < CAR \leq 8\%$
1	Tidak Sehat	$CAR \leq 6,5\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP

3.6.3. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai tertinggi dan terendah. Dengan menentukan tingkat rata-rata tingkat kinerja keuangan perbankan dengan menggunakan metode CAMELS dan metode RGEC.

3.6.4. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan adalah untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Jika sampel berdistribusi normal apabila Asymptotic sig > tingkat keyakinan yang digunakan dalam pengujian, dalam hal ini adalah 95% atau $\alpha=5\%$. Sebaliknya dikatakan tidak normal apabila asymptotic sig < tingkat keyakinan.

3.6.5 Uji Korelasi

Pengujian ini menggunakan *sperman rank*, digunakan untuk menguji atau mengetahui hubungan bila datanya ordinal. Teknik korelasi ini digunakan untuk menganalisis data penelitian yang mempunyai karakteristik hipotesis yang diajukan hipotesis asosiatif, skala data ordinal, dan data tidak harus terdistribusi normal.

Untuk memberikan interpretasi terhadap koefisiensi korelasi *sperman rank* yaitu dengan interpretasi nilai korelasi *sperman rank* berada diantara $-1 < \text{koefisiensi korelasi sperman rank} < 1$. Bila nilai = 0, berarti tidak ada korelasi atau tidak ada hubungan antara variabel independen dan dependen. Jika nilai koefisiensi korelasi *sperman rank* = +1 berarti terdapat hubungan yang positif dan apabila nilai koefisiensi korelasi *sperman rank* = -1 berarti terdapat hubungan yang negatif antara variabel independen dan dependen dengan taraf kesalahan 5%. Dengan kata lain, tanda “+” dan “-” menunjukkan arah hubungan diantara variabel yang sedang dioperasionalkan. Selanjutnya dari hasil perhitungan tersebut kemudian dilihat keeratannya menggunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.14 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Kategori	Tingkat Keeratan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-0,1000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2011:231)

3.6.6 Uji Beda

Pengujian ini ditentukan dari hasil uji normalitas yang dilakukan dan sampel penelitian yang digunakan. Sampel yang digunakan dalam uji beda adalah saling berhubungan dan jika hasil uji normalitas menunjukan sampel berdistribusi normal maka uji beda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji parametric (*Paired Sampel T-Test*). Tetapi jika apabila sampel tidak berdistribusi normal maka uji beda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji non parametric (*Wilcoxon Signed Ranks Test*).

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

1. Kinerja keuangan dengan metode CAMELS

Penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan metode CAMELS dapat menunjukkan bagaimana perusahaan dapat mengolah dana yang didapat baik dari utang maupun dari dana pihak ketiga. Rasio-rasio pada metode CAMELS yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu CAR yang memiliki nilai rata-rata sebesar 4,97, KAP yang memiliki rata-rata sebesar 4,04, NPM yang memiliki nilai rata-rata sebesar 1, ROA yang memiliki nilai rata-rata sebesar 4,11, BOPO yang memiliki nilai rata-rata sebesar 4,40, LDR yang memiliki nilai rata-rata sebesar 3,48, dan IER yang memiliki nilai rata-rata sebesar 0,24. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja keuangan perbankan dengan menggunakan metode CAMELS rata-rata perusahaan perbankan dapat dikategorikan sehat dan mampu mengolah dana yang dikelola dengan baik. Tetapi pada rasio NPM semua perbankan di kategorikan tidak sehat karena memiliki rata-rata dibawah ketentuan yang dikeluarkan oleh SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004 yaitu NPM yang dikategorikan tidak sehat lebih kecil 51% sedangkan untuk NPM yang dikategorikan sangat sehat lebih besar 100%.

Hal tersebut mencerminkan bahwa dari keseluruhan perusahaan perbankan yang diteliti memiliki manajemen yang buruk dimana hal tersebut dapat mempengaruhi dan bermuara pada perolehan laba. Untuk pengukuran selain NPM menunjukkan rata-rata peringkat nilai komposit 4 yang berarti secara umum seluruh perbankan rata-rata dinilai sehat.

2. Kinerja keuangan dengan metode RGEC

Dalam penelitian kinerja keuangan dengan menggunakan metode RGEC dapat disimpulkan bahwa semua perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) rata-rata dapat dikategorikan sehat dari perhitungan rasio-rasio yang digunakan yaitu NPL, LDR, LAR, GCG, ROA, NIM, dan CAR yang memiliki rata-rata menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan kriteria penilaian kesehatan bank yang telah ditetapkan Bank Indonesia dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011. Sehingga dengan menggunakan metode RGEC rata-rata perbankan dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari rata-rata peringkat faktor-faktor penilaian antara lain profil risiko, *good corporate governance*, rentabilitas, dan permodalan secara umum baik. Dengan rata-rata peringkat nilai komposit 4 yang berarti secara umum seluruh perbankan rata-rata dinilai sehat.

3. Perbandingan kinerja keuangan dengan menggunakan metode CAMELS dan metode RGEC.

Metode CAMELS dan RGEC adalah dua diantara beberapa Peraturan Bank Indonesia yang digunakan untuk menganalisis tingkat kesehatan

bank, metode CAMELS menilai tingkat kesehatan bank dari *faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, pendapatan, likuiditas, dan sensitivitas pasar*. Sedangkan metode RGEC menilai tingkat kesehatan bank dari faktor *risiko profil, Good Corporate Governance, pendapatan, dan permodalan*.

Dengan menggunakan metode CAMELS yang telah di jelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa hanya dapat menunjukkan bagaimana perusahaan dalam mengolah dana yang di dapat baik dari utang maupun dari dana pihak ketiga saja. Didalam metode CAMELS tidak memperhitungkan atau menilai tata kelola perusahaan. Jika di bandingkan dengan metode RGEC, metode CAMELS hanya menilai dari segi pengolahan dana. Sebenarnya metode CAMELS telah memberikan gambaran tingkat kesehatan bank yang efektif akan tetapi metode CAMELS tidak memberikan suatu kesimpulan yang mengarah ke satu penilaian. Antar faktor-faktor memberikan penilaian yang sifatnya bisa berbeda. Sedangkan metode RGEC lebih dianggap memberikan informasi lebih mengenai kinerja keuangan karena dalam metode RGEC menilai tata kelola perusahaan tidak hanya menilai bagaimana perusahaan mengelola dana yang didapat baik utang maupun dari dana pihak ketiga secara detail dan lebih menekankan akan kualitas manajemen. Manajemen yang berkualitas tentunya akan mengangkat faktor pendapatan dan juga faktor permodalan secara langsung maupun tidak langsung.

Dilihat dari uji korelasi *rank sperman rho* bahwa terdapat hubungan kuat dan positif antara metode CAMELS dan RGEC dalam penilaian kesehatan bank yang diperoleh koefisien sebesar $(r) = 0,906$ dan probabilitas atau sig. (2-tailed) = 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan tingkat signifikansi 95%. Dari hasil uji *wilcoxon signed ranks* bahwa dari kedua metode menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan metode CAMELS dan RGEC dalam penilaian kesehatan bank yang diperoleh nilai Z sebesar -4,767 dengan asymp.sig. (2-tailed) sebesar 0,000 (signifikansi kurang dari 0,05)

Dari kedua uji diatas dapat disimpulkan bahwa antara kedua metode yaitu CAMELS dan RGEC sebenarnya tidak banyak akan perbedaan atau dengan kata lain “sama” karena kedua metode memiliki hubungan yang kuat, tetapi jika dilihat dari uji beda kedua metode tersebut memiliki perbedaan yang signifikan karena antara metode CAMELS dan RGEC terdapat perbedaan yang sangat signifikan dilihat dari perhitungan rasio yang digunakan peneliti, antara kedua metode memang boleh dikatakan tidak banyak perbedaan tetapi metode RGEC lebih dianggap dapat memberikan informasi yang lebih karena metode RGEC lebih menilai kesehatan perbankan secara menyeluruh dan rinci.

5.2 Keterbatasan Masalah

1. Penelitian ini hanya dilakukan selama lima tahun yaitu pada periode 2012-2016 dengan total sampel 145 data yang diolah.
2. Penilaian CAMELS dan RGEC bersifat *self-assesment* yaitu dihitung berdasarkan penilaian dari pihak internal bank masing-masing. Dengan

kata lain pengukuran tersebut sulit dilakukan karena akan terkait dengan unsur kerahasiaan bank. Terlebih lagi bobot yang diberikan Bank Indonesia melalui peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, pada indikator “S” metode CAMELS tidak ada bobotnya (0).

3. Kurang memadainya referensi dan informasi mengenai penelitian mengenai kinerja keuangan perbankan.

5.3 Saran

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah jumlah sampel dengan menambah jumlah perbankan dan periode penelitian.
2. Perbankan dapat dijadikan pedoman untuk dapat membandingkan kinerja keuangannya dengan kinerja keuangan industrinya serta hal ini dapat dijadikan sebagai strategi perusahaan di industri perbankan untuk dapat menentukan kekurangan perusahaan serta menjaga dan meningkatkan kondisi keuangan serta tata kelola perusahaan yang baik terhadap pesaing di industri perbankan.
3. Dalam penelitian ini antara metode CAMELS dan RGEC yang diteliti hanya terbatas pada perbandingan kinerja keuangan antar kedua metode dengan menggunakan rasio untuk metode CAMELS yaitu CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, LDR, dan IER. Sedangkan metode RGEC yaitu NPL, LDR, LAR, GCG, ROA, NIM, dan CAR. Sedangkan masih banyak faktor-faktor lain yang juga dapat mengukur kinerja keuangan dengan kedua metode yang belum diungkap, semoga pada penelitian selanjutnya dapat membahas faktor-faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 05 Januari 2011. *Perihal Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004. *Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Bastian, Indra. 2001. Akuntansi Sektor Publik. Penerbit BPFE. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Budisantoso, Totok dan Nuritomo. 2014. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Salemba Empat, Jakarta.
- Daniswara, Fitria dan Drs. Sumarta, Nurmadi Harsa, M.Si., Ak. 2016. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital (RGEC) pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Periode 2011-2014. Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Jawa Tengah.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ketujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi 1, Cet. 2015, Rajawali Pers, Jakarta.
- Irma, Rini D.H. dan Widiastuti Yeni. 2016. Menilai Pengaruh Kinerja Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Pendekatan RGEC. Vol. 5. No. 3.
- ICMD. 2012. *Indonesian Capital Market Directory*. Jakarta: Institute For Economic And Financial Research.
- ICMD. 2013. *Indonesian Capital Market Directory*. Jakarta: Institute For Economic And Financial Research.
- ICMD. 2014. *Indonesian Capital Market Directory*. Jakarta: Institute For Economic And Financial Research.
- ICMD. 2015. *Indonesian Capital Market Directory*. Jakarta: Institute For Economic And Financial Research.
- ICMD. 2016. *Indonesian Capital Market Directory*. Jakarta: Institute For Economic And Financial Research.

- Kasmir. 2008. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Kusumawardani, Angrawit. 2014. Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMELS dan RGEC Pada PT.Bank XXX Periode 2008-2011. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*. Vol. 19, No.3, 2014.
- Lestari, Slamet dan Sudaryono, Eko A. 2008. Pengaruh *Stock Split*: Analisis Likuiditas Saham Pada Perusahaan *Go Public* Bursa Efek Indonesia Dengan Memperhatikan Pertumbuhan Dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. Vol. 10. No. 3. Desember 2008.
- Mandasari, Jayanti. 2015. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Metode RGEC Pada Bank BUMN Periode 2012-2013. *e-Journal Admistrasi Bisnis*. Vol.3,No.2, 2015.
- Mirdhani, Leader Peace dan Budiyanto. 2014. Analisis Rasio CAMEL untuk Menilai Kesehatan Bank Pada Perusahaan LQ-45 Di BEI . *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol.3,No.5, 2014.
- Permana, Bayu Aji. 2012. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMELS dan Metode RGEC. Surabaya : Skripsi Surabaya. Universitas Negeri Surabaya.
- Permatasari, Ika dan Nuswantara, D.A. Information Content Analysis On New Regulation Of Commercial Banks' Health: A Study On Indonesian Case.*International Conference On Management*. 2012.
- Pradini, Intan Puspa, Herwany, Aldin dan Tanzil,N.D.2015. A Comparative Study Of Bank Soundness Methods To Market Discipline And Corporate Value (Study On Commercial Banks Which Listed In Indonesia Stock Exchange).*IJABER*.Vol.3.No.7
- Setyaningsih, Ari dan Sri Utami, S.2013. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*. Vol.13. No.1. 1 April 2013. Hal 100-115
- Setyawati, Indah dan Marita.2010. Evaluasi Kinerja Metode CAMELS Pada PT Bank Danamon Indonesia.*Kajian Akuntansi UPN Veteran Yogyakarta*. Vol.5.No.1.Juni 2010.
- Sovia, Sasa Elida, dkk. 2016. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan BankKonvensional Dan Bank Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Bank (Studi pada Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI yang Memiliki Bank Syariah Periode 2012-2014).*JAB*. Universitas Brawijaya.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.

Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso. 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan. Lain*, Edisi 2, Salemba Empat, Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 10. Tahun 1998. *Tentang Perbankan*

Wensen, Nindri., Murni dan Untu. 2017. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Mandiri (PERSERO) Tbk dan Bank Central Asia (PERSERO) Tbk Periode 2011-2013. *Jurnal EMBA*. Vol. 3. No. 2. 2 Juni 2017, Hal 734-744.